

***Improvement Of Reading Skills Using A Reading Process Approach in Class IV SDN 37 Koto Pulai***

**Muspita Darefni**

SDN 37 Koto Pulai  
muspitadarefni@gmail.com

---

**Article History**

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

---

**Abstract**

*The purpose of this study was to describe the improvement of reading comprehension skills by using. This study uses a qualitative and quantitative approach with the type of classroom action research. The results of the research assessment cycle I showed that the achievement obtained by students at the pre-reading stage was 66.2, at the reading stage 65, and at the post-reading stage 60, the percentage of student learning outcomes in the first cycle was 69.7%. In the second cycle, the achievement obtained by the students at the pre-reading stage was 86.5, at the reading stage 90, and at the post-reading stage 79, the percentage of student learning outcomes in the second cycle was 85. Reading comprehension skills could increase with a percentage increase of 15.3%, because in the process of learning to read using the pre-reading, while-reading, and post-reading stages, it can be concluded that classroom action research through the reading process approach can improve students' reading comprehension skills.*

**Keywords:** skills reading, approach

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penilaian penelitian siklus I menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa pada tahap prabaca 66,2, pada tahap saat baca 65, dan pada tahap pascabaca 60, persentasi hasil pembelajaran siswa siklus I adalah 69,7%. Pada siklus II ketercapaian yang diperoleh siswa pada tahap prabaca 86,5, pada tahap saat baca 90, dan pada tahap pascabaca 79, persentasi hasil pembelajaran siswa siklus II adalah 85. Keterampilan membaca pemahaman dapat meningkat dengan persentasi peningkatan 15,3%, karena dalam proses pembelajaran membaca menggunakan tahap prabaca, saat baca, dan Pasca baca, Dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas melalui pendekatan proses membaca dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

**Kata kunci:** keterampilan membaca, pendekatan

---



## PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat perspektif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari membaca itu akan memungkinkan siswa mampu menambah daya pikir dan pengetahuan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan ini merupakan fokus dari tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan bahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dikategorikan dalam keterampilan berbahasa lisan, sedangkan keterampilan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa tulis. Adapun keempat aspek keterampilan ini dalam pelaksanaannya disajikan secara terpadu. Dari empat keterampilan berbahasa tersebut, membaca merupakan salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2013: 7). Farr (dalam Dalman, 2013: 5) mengemukakan bahwa "Reading Is The Heart Of Education" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa. Membaca pemahaman adalah membaca kognitif (membaca untuk memahami) (Dalman, 2013: 87). Dengan demikian setelah membaca teks, pembaca harus mampu memahami isi dari teks bacaan tersebut. Membaca tidak hanya kemampuan mengenal huruf-huruf yang membangun kata, dan mengenal sederetan kata yang membangun kalimat, atau sekedar kemampuan melafalkannya dengan baik, akan tetapi jauh lebih luas dari sekedar itu. Membaca menuntut aktivitas mental yang terarah, yang sanggup menangkap dan memahami gagasan-gagasan yang terselubung di balik lambang tertulis tersebut.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan pada siswa kelas IV SD Negeri 37 Koto Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tersebut mengalami kesulitan memahami isi cerita, menemukan kalimat utama dan membuat ringkasan cerita karena keterbisaan siswa dalam meringkas cerita, menyalin semua yang ada dalam teks. Hal ini disebabkan selama guru dalam proses pembelajaran membaca kurang mengiringi siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam proses membaca pemahaman. Baik pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Kesulitan membaca dapat diungkapkan, (1) siswa sulit memahami isi cerita, (2) siswa sulit menemukan kalimat utama, (3) siswa sulit membuat ringkasan cerita karena terbiasa menyalin semua isi teks, (4) guru sulit menggunakan pendekatan yang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca pemahaman. Kesulitan ini pada dasarnya bersumber dari ketidak mampuan guru dan menggunakan pendekatan yang bagus dan cocok dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

Dalam memberikan pembelajaran membaca guru langsung menugaskan siswa membaca teks bacaan yang terdapat dalam buku teks, kemudian menugasi siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Ketika hal ini ditanyakan kepada guru. Guru tersebut memberikan alasan bahwa hal ini dilakukan untuk

menghemat waktu dan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru lebih banyak berpedoman pada buku teks. Sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Rendahnya kemampuan membaca juga tampak pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. hal ini merupakan salah satu Indikator bahwa pembelajaran membaca di sekolah belum maksimal. padahal guru mengetahui bahwa rendahnya kemahiran membaca akan sangat berpengaruh. Siswa akan mengalami kesulitan belajar dimasa yang akan datang atau untuk melanjutkan ketingkat sekolah selanjutnya.

Demi mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memahami gagasan-gagasan serta informasi dalam proses pembelajaran tidak dapat dilakukan asal membaca saja, Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik diperlukan suatu keterampilan dalam menyerap ide-ide dan menggali informasi tersebut. Penguasaan pendekatan dan teknik yang baik sangat diperlukan demi keberhasilan pembaca, Satu cara peningkatan kemampuan membaca pemahaman di kelas IV SD adalah menggunakan keterampilan proses pembelajaran membaca. Pendekatan keterampilan proses membaca akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan inspirasi, ide, kreativitas dan seluruh sikap intelektual yang ada pada diri siswa. Siswa akan akan belajar berfikir secara kritis dan berfikir efektif, siswa akan lebih semangat dalam pembelajaran dan sehingga kebosanan berkurang. Menurut Puji (2010:60) langkah-langkah dalam proses membaca adalah “Prabaca, Saatbaca, dan Pascabaca”.

Berdasarkan fenomena yang ada pada latar belakang, maka masalah umum penelitian ini adalah, “Bagaimana Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Membaca bagi siswa Kelas IV SD N 20 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan?.” Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses membaca.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil penelitian ini dilakukan secara intensif dimana penulis ikut berpartisipasi dalam jangka waktu yang lama di lapangan. Pendekatan dalam penelitian juga ini memakai pendekatan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan oleh pendidik/calon pendidik di dalam kelas secara kolaboratif atau parsitipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari segi akademik maupun non akademik melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang) (Tampublon dalam Mustafa, Pinton Setya, dkk: 2020). Subjek dalam penelitian ini adalah Guru dan siswa kelas IV SDN 37 Koto Pulai Kecamatan Koto IX Tarusan yang berjumlah 20 orang pada pada semester II tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 2 siklus. Data penelitian yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi, dan teknik tes, data dan sumber data.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan karena siswa dalam pembelajaran masih terbiasa menerima informasi dari guru sehingga siswa sulit memahami apa yang diajarkan dan guru tidak terbiasa dalam memberikan penguatan yang sangat penting dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Pada kegiatan guru dalam pembelajaran yang diamati oleh guru kelas IV dengan menggunakan lembar pengamatan, kegiatan guru belum mencapai deskriptor sangat baik. Ini disebabkan karena guru dalam pembelajaran belum secara rinci melaksanakan seluruh deskriptor pada karakteristik kegiatan guru. Kegiatan siswa dalam pembelajaran juga diamati oleh guru kelas IV dengan menggunakan lembar pengamatan. Keterlibatan siswa juga diamati oleh observer pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. kegiatan siswa juga belum terlaksana dengan secara optimal, karena masih ada beberapa deskriptor dalam kegiatan pembelajaran yang belum tercapai oleh siswa. Berikut ini hasil rekapitulasi hasil belajar siswa untuk prabaca, saat baca, dan pasca baca serta keberhasilan belajar siswa pada siklus I.

#### Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Untuk Prabaca, Saat baca, dan Pascabaca Serta Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus 1

No.	Jumlah Siswa	Hasil belajar Siklus I			Jumlah	Rata-rata
		Jumlah Prabaca	Jumlah Saatbaca	Jumlah Pascabaca		
1.	20	1325	1300	1560	3720	1302
	Rata-Rata	66	65	78	186	65,1
	Persentase	66,2%	65%	78%	186%	65,1%

Berdasarkan hasil pengamatan penilaian membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses membaca pada siklus I diperoleh penilaian prabaca dengan nilai rata-rata 66. Penilaian pascabaca diperoleh nilai rata-rata 78 dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 134, Dari 20 orang siswa 10 orang mendapat nilai di bawah 75 dan 10 orang lagi mendapat nilai dibawah 75. Keberhasilan penilaian seluruh siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan keterampilan proses membaca pada siklus I yaitu 65,1%. Dari refleksi pada siklus I dapat disimpulkan tujuan pembelajaran pada siklus I belum tercapai dengan baik, oleh sebab itu perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II ini siswa sudah mampu pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses membaca dengan baik dengan arahan dan bimbingan dari guru. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh siswa, diketahui bahwa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca dan keberhasilan guru pun menjadi lebih baik.

### Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Untuk Prabaca, Saatbaca, dan Pascabaca Serta Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Jumlah Siswa	Hasil belajar Siklus II			Jumlah	Rata-rata
		Jumlah Prabaca	Jumlah Saatbaca	Jumlah Pascabaca		
1.	20	1725	1800	1580	5125	1765
	Rata-Rata	86,2	90	79	256,25	88,5
	Persentase	86,2%	90%	79%	256,25%	88,5%

Berdasarkan hasil pengamatan penilaian membaca pemahaman dengan menggunakan Pendekatan keterampilan proses membaca pada siklus II diperoleh penilaian prabaca dengan nilai rata-rata 86,2. Dari 20 orang siswa terdapat 1 orang yang mendapat nilai dibawah 75 dan 19 orang lagi mendapatkan nilai diatas 75. Penilaian saatbaca dengan nilai rata-rata 90 dapat dilihat pada lampiran. Dari 20 orang siswa terdapat 1 orang siswa yang mendapat nilai dibawah 75 dan 19 orang lagi mendapatkan nilai diatas 75. Dan penilaian pascabaca nilai rata-rata 79 dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 168. Dari 20 orang siswa 2 orang yang mendapat nilai dibawah 75 dan 18 orang lagi mendapat nilai diatas 75. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan siklus II penilaian pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses membaca dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV SD. Berdasarkan hasil penilaian pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca siklus II maka siswa yang mendapat nilai utuh paling tinggi, sedang, dan paling rendah.

### Perbandingan hasil belajar siswa pada penilaian prabaca, saatbaca, dan pascabaca siklus I dan siklus II serta persentase peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II

No	Siswa 20 Orang	Siklus I			Rata-Rata	% Siklus I	Siklus II			Rata-Rata	% Siklus II	% Peningkatan
		Pra Baca	Saat baca	Pasca baca			Pra baca	Saat baca	Pasca baca			
	Jumlah	1325	1300	1560	1395	1395%	1725	1800	1580	1708	1708%	306%
	Rata-Rata	66,2	65	78	69,7	69,7	86,25	90	79	85	85%	15,3%
	Persentase	66,2%	65%	78%	69,7%	69,7%	86,5%	90%	79%	85%	85%	15,3%

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat peningkatan dari hasil pengamatan siklus I dan siklus II penilaian pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses membaca dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV SD. Menurut Tarigan (2015:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca pemahaman menurut Puji (2010:136) yaitu “ Sebuah proses mempercayai

upaya memahami bacaan sebelum ia membaca buku, membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna secara aktif melibatkan pengetahuan & pengalaman yang dimiliki dan dihubungkan dengan teks bacaan”.

Puji (2010:65) mengemukakan tujuan membaca yaitu: (1) Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan, (2) Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan, (3) Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan, (4) Menggali simpanan pengetahuan baru dengan skemata peserta didik, (5) Menghubungkan pengetahuan baru dengan schemata peserta didik, (6) Mencari informasi untuk membuat laporan yang akan disampaikan dengan lisan & tulisan, (7) Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh peserta didik sebelum melakukan perbuatan membaca, (8) Memberikan kesempatan kepada peserta didik sebelum melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan, (9) Mempelajari struktur bacaan, (10) Menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses membaca tergambar bahwa rencana pembelajaran yang dibuat secara kolaboratif dengan guru kelas IV SD telah mencakup hal-hal yang menjadi dasar penyusunan rencana pembelajaran. Pada rencana pembelajaran terdapat beberapa komponen yaitu: a) stándar kompetensi, b) kompetensi dasar, c) indikator, d) tujuan pembelajaran, e) deskripsi materi, f) metode pembelajaran dan strategi pembelajaran, g) skenario pembelajaran, h) sumber belajar, dan i) penilaian. Semua terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II, akan tetapi ada perbedaan yaitu didasarkan kepada hasil refleksi pelaksanaan tindakan dan dilengkapi dengan pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses membaca tergambar bahwa rencana pembelajaran yang dibuat secara kolaboratif dengan guru kelas IV SD telah mencakup hal-hal yang menjadi dasar penyusunan rencana pembelajaran seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan siklus I.

Pembahasan hasil penelitian pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses membaca siklus II pada kegiatan awal pembelajaran pembangkitan skemata siswa dilakukan guru melalui tanya jawab. Guru juga telah menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Tujuan pembelajaran perlu disampaikan agar siswa mengetahui arah pembelajaran yang akan dilakukannya. Dengan mengetahui arah pembelajaran siswa akan mengikuti pembelajaran dengan motivasi yang lebih baik dan lebih terarah. Pada kegiatan inti pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses membaca dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di SDN 37 Koto Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada tahap prabaca pada siswa kelas IV. Dilaksanakan dengan membangkitkan skemata siswa dengan bertanya jawab dengan siswa tentang bahan bacaan, setelah itu diminta kepada siswa untuk memprediksi gambar dan memfokuskan fikiran pada gambar, kemudian menyebutkan pendapat tentang gambar.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses membaca pada tahap saatbaca pada siswa kelas IV. Dilaksanakan dengan kegiatan siswa yaitu membaca pemahaman dengan pendekatan keterampilan proses membaca, kemudian siswa mencocokkan pendapatnya tentang gambar dengan bacaan yang baru dibaca dilanjutkan siswa menentukan kalimat utama pada setiap paragraf bahan bacaan. Peningkatan keterampilan dengan pemahaman dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses membaca pada tahap pascabaca pada siswa kelas IV. Dilaksanakan dengan kegiatan meminta siswa menceritakan isi bacaan dengan kalimat sendiri, kemudian siswa menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kodir. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Igak Wardani.2010. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakaarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar, 2010.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Puji Santosa. 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tampublun dalam Mustafa, Pinton Setya, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas*. Google books.
- Tarigan, H. G.2013. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- , 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa